

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI DEKADENSI MORAL PESERTA DIDIK  
SMA NEGERI 3 MERANGIN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**MUHAMMAD AKHIRUDIN**

**NIM : 18329121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

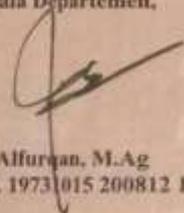
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI DEKADENSI MORAL PESERTA DIDIK  
SMA NEGERI 3 MERANGIN

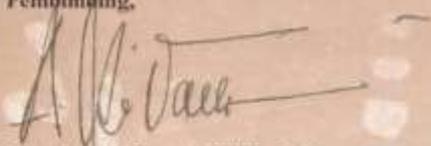
Nama : Muhammad Akhirudin  
NIM/TM : 18329121/2018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 11 Desember 2023

Mengetahui  
Kepala Departemen,

  
Dr. Alfurqan, M.Ag  
NIP. 19730152008121001

Disetujui Oleh  
Pembimbing,

  
Dr. Ahmad Rivauzi, S.PdL, M.A  
NIP. 197705132008121001

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

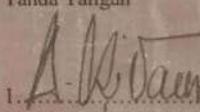
Dinyatakan Lulus pada Ujian Skripsi  
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Jum'at, Tanggal 10 November 2023

Dengan Judul:

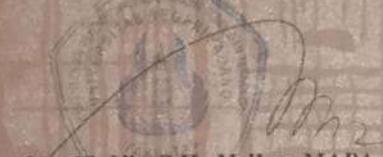
**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI DEKADENSI MORAL PESERTA DIDIK  
SMA NEGERI 3 MERANGIN**

Nama : Muhammad Akhirudin  
NIM/TM : 18329121/2018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

**Tim Penguji,**

	Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ahmad Rivauzi, S.Pd.I, M.A	1. 
2. Anggota	: Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag	2. 
3. Anggota	: Rengga Satria, M.A., Pd	3. 

**Mengetahui:**  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

  
**Afriva Khaidir, S.H., M. Hum. MAPA, Ph.D.**  
NIP. 19660411 199003 1 002

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Akhirudin  
NIM : 18329121  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik SMA Negeri 3 Merangin" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain atau plagiat kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi akademisi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang maupun di lingkungan masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 17 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,

  
METERAN  
TEMPEL  
00A0K50000131  
**Muhammad Akhirudin**  
NIM. 18329121

## ABSTRAK

Muhammad Akhirudin, 18329121. “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik SMA Negeri 3 Merangin”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di SMAN 3 Merangin. Perubahan sosial dan budaya yang cepat dapat berpengaruh pada moralitas peserta didik, sehingga diperlukan peran aktif dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang problematika yang dihadapi oleh guru dan upaya yang diambil untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Merangin, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi di dalam kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menjadi problematika bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti : problematika 4 kompetensi dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sementara faktor eksternal seperti Rendahnya pendidikan orang tua peserta didik dimasa lampau, lingkungan pergaulan peserta didik, latar belakang keluarga yang berbeda, pengaruh teknologi, Pengaruh peserta didik pindahan dari sekolah lain, Kurangnya pengawasan dari orang tua kepada peserta didik.

Kata Kunci: Problematika, Guru Pendidikan Agama Islam, dekadensi moral, peserta didik, Penelitian Kualitatif

## **ABSTRACT**

This study aims to identify the challenges faced by Islamic Religious Education teachers in addressing the moral decadence among students at SMAN 3 Merangin. Rapid social and cultural changes can influence the morality of students, necessitating an active role of Islamic Religious Education teachers in confronting these challenges.

This research adopts a qualitative approach with a case study method to gain an in-depth understanding of the problems encountered by teachers and the efforts made to address the moral decadence of students. Data were collected through interviews with several Islamic Religious Education teachers at SMAN 3 Merangin, as well as direct observations of the teaching and interactions within the classroom.

The results showed that several factors that became problematic for Islamic Religious Education teachers in overcoming the moral decadence of students included internal factors and external factors. Internal factors such as: problem 4 competence and inadequate facilities and infrastructure. While external factors such as low education of parents of students in the past, the social environment of students, different family backgrounds, the influence of technology, The influence of transfer students from other schools, Lack of supervision from parents to learners.

**Keywords:** Problems, Islamic Religious Education teachers, moral decadence, students, qualitatif, research

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Kita memuji, meminta pertolongan, dan memohon ampunan kepadanya. Tiada illah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali dia. Atas berkat rahmat dan hidayahnya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik SMA Negeri 3 Merangin**”. Salawat ber’iringan salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah merintis jalan kebenaran dan membawa umat manusia ke jalan keselamatan hidup di dunia dan akhirat, karena berkat beliau kita dapat merasakan rahmat dan karunia Allah SWT.

Skripsi ini dibuat dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu di Departemen Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, agar hasil sebagaimana mestinya, namun peneliti menyadari sepenuhnya selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan peneliti.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Terutama pada keluarga besar peneliti, peneliti mengucapkan banyak rasa syukur dan terimakasih terkhususnya kepada Ibunda Lely Suhemi selaku orang tua peneliti yang senantiasa mendo’akan, memberi kasih sayang, mengingatkan peneliti akan jalan yang benar dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti juga ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di program studi Pendidikan Agama Islam.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Alfurqan, M.Ag selaku Ketua Departemen Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang,

yang telah mengizinkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini serta dorongan dan memberikan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, S.PdI., M.A selaku pembimbing, yang telah memberi arahan bimbingan dengan rasa sabar dan ikhlas dari awal mulai perkuliahan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Rengga Satria M.A, Pd dan Ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu penelitian selama perkuliahan dan mengurus skripsi ini.
7. Bapak Suropto S.Ag dan Ibu Emita Umikalsum S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberi pelajaran dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti, serta memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan siswa selaku informan, yang bersedia meluangkan dan memberikan informasi pengalaman terkait isu penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan baik yang di dalam departemen Ilmu Agama Islam maupun yang di luar departemen Ilmu Agama Islam yang menjadi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peneliti dengan bangga dan ikhlas menerima segala perbaikan dan masukan dari berbagai pihak, tuntutnya kearah yang lebih baik lagi. Atas kekhilafan peneliti mohon maaf dan ampunan hanya kepada Allah SWT, karena sesungguhnya kebenaran itu hanya milik Allah SWT dan kesalahan itu bersumber dari diri peneliti.

Padang, 17 Oktober 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Penjelasan Judul .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>12</b>
1. Guru PAI.....	12
a. Pengertian Guru PAI.....	12
b. Tugas Guru PAI.....	15
c. Peran Guru PAI.....	18
d. Kompetensi Guru.....	21
e. Lingkungan Pendidikan .....	25
2. Dekadensi Moral.....	32
a. Pengertian Dekadensi Moral.....	32
b. Macam-macam Dekadensi Moral.....	34
c. Indikator Dekadensi Moral .....	35

d. Latar Belakang Terjadinya Dekadensi Moral .....	36
e. Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral .....	36
3. Sekilas Tentang Sekolah .....	38
a. Sejarah Ringkas SMA Negeri 3 Merangin .....	38
b. Profil Sekolah.....	39
c. Visi SMA Negeri 3 Merangin .....	40
d. Misi SMA Negeri 3 Merangin .....	41
e. Tujuan .....	41
f. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Merangin .....	43
g. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Merangin .....	46
h. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Merangin .....	47
<b>B. Penelitian Relevan.....</b>	<b>47</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>51</b>
<b>B. Lokasi/ Tempat Dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>52</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>52</b>
<b>D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>53</b>
<b>E. Analisis Data.....</b>	<b>56</b>
<b>F. Keabsahan Data .....</b>	<b>60</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>61</b>
1. Problematika Internal Guru PAI dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di SMA N 3 Merangin.....	61
2. Problematika Eksternal Guru PAI dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik SMA N 3 Merangin .....	70
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>74</b>
1. Problematika Internal dan Eksternal Guru PAI dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik .....	74
2. Solusi Problematika Guru PAI dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik .....	80

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>83</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui dengan banyak tahapan yang mana bertujuan untuk menyiapkan, membentuk dan melatih manusia, agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan bentuk dari usaha yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk tumbuh atau mencapai standar hidup yang lebih tinggi secara spiritual. (Abdul Moujib, 2014 : 5)

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran yang mana didalamnya peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan. Keterampilan ini tentunya nantinya diperlukan dirinya sendiri khususnya dan umumnya akan diperlukan oleh masyarakat yang luas. Hal ini sebagaimana yang telah tertulis di dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional itu ialah dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan berkewarganegaraan secara demokratis dan bertanggung jawab.”(UU No. 20 Tahun 2003 : 7). Hal itu sama dengan tujuan pendidikan agama Islam yang konon baru terwujud setelah manusia mengalami pendidikan Islam secara umum, yaitu

kepribadian seseorang menjadikannya manusia yang utuh, sempurna (Zakiah Darajat, 2008 : 29). Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, senang dan tertarik untuk mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya secara sadar oleh guru untuk membentuk dan mengembangkan potensi (fitrah) yang dimiliki peserta didik secara utuh yang memahami potensi fisik, mental, intelektual, emosional dan spiritual, secara optimal untuk mencapai tujuan akhir yaitu tingkat kedewasaan menurut ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. (Zainal Abidin, 2014 : 50)

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua sekolah. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah, yang dapat mengabdikan segala perbuatannya untuk mengejar keridhaan Allah SWT. (HM Arifin, 2007 : 3)

Pengenalan pendidikan agama Islam kepada anak akan membawa nilai positif bagi perkembangan anak jika dengan bantuan pendidikan agama Islam perilaku anak berpedoman pada prinsip-prinsip pendidikan agama Islam sehingga dapat menyelamatkan anak dari dalam jurang penghinaan dan ketidakpedulian, yang jika itu terjadi dapat menghancurkan masa depan seorang anak. Sebagaimana telah disinggung di atas, pendidikan agama Islam dalam hal ini termasuk penanaman akhlakul al-karimah sangat penting dan harus ada dalam lembaga pendidikan. (Ramayulis, 2012 : 36)

Sedangkan untuk memiliki ilmu pendidikan agama Islam tentunya harus memiliki seorang guru. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mengajar dan mendidik tentang Islam dengan cara membimbing, memberi contoh dan memungkinkan anak didiknya mencapai kematangan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang ingin dicapai, yaitu membimbing dan mendidik anak agar menjadi muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal, berakhlak mulia, dan berguna bagi dunia, masyarakat, agama, dan negara.

Secara etimologis (harfiah) dalam literatur pendidikan Islam, guru sering disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'addib, yaitu orang yang memberikan ilmu untuk tujuan pendidikan dan pelatihan akhlak bagi anak didik sehingga mereka menjadi orang baik dengan kepribadian yang lebih baik. (Muhaimin, 2005 : 49)

Sebagai calon seorang pendidik yang mana akan mengajarkan pendidikan agama Islam, guru harus taat kepada Allah dengan mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Karena tentunya Siswa sendiri ingin meniru atau mengikuti semua perilaku dan tindakan gurunya. Tidak hanya sebatas itu, tetapi sejauh yang dikatakan guru adalah apa yang diyakini siswa dan tidak percaya apa yang tidak dikatakannya. Oleh karena itu, seorang guru agama Islam dapat dilihat sebagai gambaran seorang pemimpin yang setiap perkataan atau tindakannya akan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Maka dari itu selain sebagai sebuah profesi, seorang guru juga harus mampu menjaga kehormatannya, supaya nantinya seorang

guru tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat membuat hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. (M. Ngalim Purwanto, 1988 : 169).

Sesuai dengan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa etika merupakan salah satu poin penting yang harus dimiliki ketika seseorang memutuskan untuk menjadi seorang pendidik, khususnya seorang guru pendidikan agama Islam.

Pendidikan yang berlangsung saat ini tidak hanya menghasilkan peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa yang berilmu pengetahuan luas, namun dalam realita saat ini selain berilmu luas juga perlu Menciptakan peserta didik yang berkarakter baik.

Usaha seorang guru pendidikan agama Islam adalah semua rangkaian kegiatan yang menggunakan tenaga dan semangat seorang guru untuk menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dengan menjalankan misinya, yaitu memberikan pemahaman ilmu dan memberikan arahan baik jasmani maupun rohani untuk mencapai prestasi peserta didik yang matang. Hal itu dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa dan berakhlak mulia menurut ajaran Islam.

Isu moral yang mana saat ini telah menjadi perhatian khusus, terutama bagi para pendidik maupun tokoh masyarakat serta orang tua. Di era perkembangan zaman yang sangat pesat ini, banyak remaja dan pelajar yang masuk ke dalam jurang tindakan yang melawan aturan agama maupun norma yang berlaku. Tindakan yang melawan aturan sering kali terjadi di masa usia saat remaja maupun saat menjadi

pelajar. Hal ini membuktikan bahwa masa remaja adalah masa yang paling rawan mengalami kemerosotan moral. Dekadensi moral saat ini sulit dikendalikan, dikarenakan budaya lokal ditengah masyarakat yang dulunya sangat diunggulkan kini telah dicemarkan oleh budaya yang datang dari barat yang mengajarkan hal-hal yang sangat bertentangan dengan identitas budaya Indonesia.

Banyak permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan mengenai rendahnya akhlak siswa diantaranya kurangnya disiplin siswa dalam berpakaian, berpenampilan dan waktu. Tidak hanya itu, masih ada beberapa siswa yang bersikap tidak sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua, tidak mau menjaga kebersihan lingkungan kelas dan lain-lain. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut dengan memberi contoh terlebih dahulu. Salah satunya dengan membiasakan sholat dzuhur tepat waktu, kegiatan pembacaan Alquran sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Strategi ini dilaksanakan agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik.

Untuk mengatasi berbagai akhlak yang buruk, pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mengamalkan ajaran agama Islam yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, tumbuhnya semangat kebangsaan dan cinta tanah air, guna melatih masyarakat untuk mampu mengembangkan diri dan bertanggung jawab bersama dalam membangun negara. (Sahilun, 1999 : 51)

Upaya guru agama Islam untuk mengatasi kemerosotan moral siswa dilakukan bekerjasama dengan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, guru lain, orang tua siswa dan masyarakat luas. Hal tersebut dilakukan tentunya Agar kemerosotan moral anak-anak saat ini tidak semakin sering terjadi. Proses bimbingan maupun pembinaan akhlak terhadap peserta didik sangatlah diperlukan, karena salah satu penyebab yang menjadikan gagalnya pendidikan Islam selama ini adalah buruk dan rusaknya akhlak peserta didik. Kelemahan pendidikan agama Islam yang ada di Indonesia adalah pendidikan selama ini hanya menitik beratkan terhadap proses penyampaian ilmu terhadap peserta didik, tidak adanya proses memodifikasi kedalam nilai-nilai luhur agama kepada peserta didik, membimbing mereka menjadi seorang manusia yang mencerminkan berkepribadian kuat dan bermartabat luhur.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 agustus 2021 dilapangan peneliti berhasil temukan beberapa masalah yang terjadi di SMA Negeri 3 Merangin yaitu : datang terlambat kesekolah, masih ada diantaranya beberapa siswa yang alfa, membolos, lompat pagar, merokok disekolah. Selain menurunnya tingkat kedisiplinan, penurunan akhlak peserta didik ditunjukkan dengan fenomena seperti tidak memperhatikannya peserta didik saat guru menjelaskan materi pelajaran, mengerjakan tugas di saat pelajaran lain sedang berlangsung, mengobrol dengan teman sebangku saat guru menjelaskan, acuh tak acuh atau tidak menyapa guru baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar.

Berikut adalah foto mengenai siswa yang bermasalah dilingkungan sekolah.

The images show two pages from a handwritten case book. The left page is a table with columns for student names, addresses, and other details. The right page contains more handwritten entries, likely continuing the list of students with behavioral issues.

Sumber: Buku Kasus Siswa SMA Negeri 3 Merangin melalui guru BK (Bimbingan Konseling)

Melihat pada tabel diatas yang mana dalam hal ini menandakan bahwa anak tersebut telah mengalami kemerosotan moral. Faktor merosotnya moral siswa antara lain kurangnya pendidikan agama pada siswa, seringnya terjadi ketidakharmisan hubungan dalam keluarga yang tidak sedikit berujung perceraian menjadikan anak tidak terurus, kebebasan menonton pornografi, pengaruh media sosial elektronik, pembelajaran yang dilakukan secara daring pada saat pandemi covid-19 juga mempengaruhi dekadensi moral karena mempersulit guru untuk memantau secara langsung perkembangan moral siswa, dan masih banyak lagi faktor lainnya.

Pendidikan agama islam memerlukan guru - guru yang memiliki kompetensi agar tujuan pensisikan agama islam bisa terwujud. Guru yang berkompeten mengharuskan untuk menempuh pendidikan keguruan dan hal-hal yang dapat menjadikan guru yang kompeten. Ketika guru dan calon guru tekah menempuh pendidikan yang diperlukan, disertasi dan lain-lain diharapkan guru mampu mengatasi berbagai masalah pendidikan seperti salah satunya dekadensi moral. Faktanya masalah dekadensi moral masih saja belum terselesaikan dan indikasi guru tidak mampu mengatasi sehingga banyak yang belum terindikasi.

Berangkat dari masalah diatas, maka diperlukan untuk meneliti lebih jauh apa sesungguhnya **“PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 MERANGIN”**

## **B. Fokus Masalah**

Fokus penelitian dalam penyusunan proposal skripsi ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas adalah : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di SMA Negeri 3 Merangin.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja problematika internal guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di SMA Negeri 3 Merangin?
2. Apa saja problematika eksternal guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di SMA Negeri 3 Merangin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa problematika internal guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di SMA Negeri 3 Merangin
2. Mendeskripsikan apa problematika eksternal guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di SMA Negeri 3 Merangin

#### **E. Manfaat Penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:**

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik.

## **F. Penjelasan Judul**

Supaya mempermudah penulis dalam proses penelitian nantinya dan juga mencegah supaya pembahasan tidak melebar atau tidak keluar dari tema maka saya sebagai penulis akan memberikan beberapa kata kunci yang berkaitan dengan judul skripsi saya yang mana sebagai berikut :

### **1. Problematika**

Problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan mampu ditegaskan dan diselesaikan sehingga dapat mengurangi kesenjangan itu sendiri. Jadi problematika ialah berbagai masalah ataupun persoalan yang sulit dihadapi saat proses pembelajaran, baik itu berasal dari individu guru itu sendiri (faktor eksternal) maupun yang berasal dari proses pembelajaran yang berlangsung disekolah (faktor internal). (Sutan Rajasa, 2000 : 499)

### **2. Guru PAI**

Guru PAI merupakan seorang pendidik yang mengajar dan membimbing peserta didik dengan berbagai hal yang menyangkut pendidikan agama Islam guna membuat peserta didik menjadi sosok yang dewasa serta memiliki kepribadian sebagai seorang muslim yang tentunya berakhlak mulia juga menjadikan peserta didik memiliki kehidupan yang bahagia baik secara dunia maupun akhirat kelak. (Muhaimin, 2012 : 152)

### 3. Dekadensi Moral

Kata dekadensi berasal dari kata Latin "decadere" yang berarti "jatuh", "tenggelam" atau "binasa". Kemerosotan moral adalah kegagalan atau kemunduran yang terfokus pada tindakan atau perilaku, kepribadian dan sifat. Dengan kata lain, kemerosotan moral adalah bentuk kemerosotan atau kemerosotan kepribadian, sikap, etika dan moral seseorang. (Zakiyah Daradjat, 2000 : 28).